

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Populasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jalan Belitung No. 8 Kota Bandung. Populasi penelitian adalah siswa berbakat akademik di kelas akselerasi. Siswa kelas X dan XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Bandung berjumlah 30 orang, oleh karena jumlah siswa akselerasi yang terbatas maka semua siswa di kelas akselerasi dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Pertimbangan mengambil subjek penelitian anak berbakat akademik di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung adalah sebagai berikut.

1. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan yaitu wawancara dengan guru BK SMA Negeri 3 Bandung yang menyatakan bahwa kurangnya penyesuaian diri pada siswa di kelas akselerasi, siswa sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya serta cenderung individualis.
2. Pada siswa kelas akselerasi ditemukan adanya konflik dan permasalahan siswa dalam interaksi dengan lingkungan sosial, baik dalam interaksi dengan teman satu kelompok maupun kelompok lain.
3. Siswa di kelas akselerasi merupakan siswa berbakat akademik yang berprestasi secara akademik dengan melalui proses seleksi yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah penyelenggara kelas akselerasi.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengungkap data-data gambaran penyesuaian diri anak berbakat akademik di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014 yang berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan alasan menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan interpretasi terhadap data-data yang mendukung dalam penyusunan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, yaitu penyesuaian diri anak berbakat akademik dan penyusunan program pribadi sosial maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis.

Alasan digunakannya metode deskriptif analisis yaitu untuk mengumpulkan data profil penyesuaian diri anak berbakat akademik di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014 serta data-data yang mendukung penyusunan program pribadi sosial. Kemudian data-data tersebut disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Bimbingan Pribadi-Sosial**

Bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial (Yusuf & Nurihsan, 2009: 11). Yang dimaksudkan bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian ini yaitu bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keberbakatan tinggi yang dimiliki oleh siswa berbakat akademik secara optimal. Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk dapat menjaga keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Selain itu, bimbingan pribadi-sosial diharapkan mampu meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik. Dasar pengembangan adalah data empiris tentang gambaran penyesuaian diri anak berbakat akademik. Tujuan akhir dari bimbingan pribadi-sosial yang dirancang adalah adanya peningkatan penyesuaian diri siswa berbakat akademik di kelas akselerasi.

Struktur pengembangan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik sesuai dengan struktur pengembangan program bimbingan dan konseling berbasis tugas perkembangan meliputi: a) rasional, b) deskripsi kebutuhan, c) visi dan misi, d) tujuan, e) komponen program, f) rencana operasional, g) pengembangan tema/topik, h) pengembangan satuan layanan, i) evaluasi (Depdiknas, 2008: 221-224).

## 2. Penyesuaian Diri

Schneiders (1964: 51) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai berikut:

*A process, involving both mental and behavioral response, by which an individual strives to cope successfully with inner needs, tensions, frustrations, and conflicts, and to effect a degree of harmony between these inner demands and those imposed on him by objective world in which he lives.*

Penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan perilaku individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustasi, dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan di lingkungannya.

Bagi siswa yang sedang belajar, penyesuaian diri di sekolah sangat penting, karena akan berpengaruh pada prestasi belajar. Oleh karenanya, penyesuaian diri di sekolah adalah kemampuan untuk hidup dan bergaul di sekolah. Penyesuaian diri siswa di sekolah diartikan sebagai kemampuan siswa mereaksi secara tepat realitas sosial, situasi, dan relasi sosial sehingga mampu berinteraksi secara wajar dan sehat, serta dapat memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya (Schneiders, 1964: 454).

Kemudian Schneider (1964: 454) mengemukakan bahwa penyesuaian diri di sekolah akan terwujud apabila:

- a. siswa menghormati dan menerima peraturan sekolah;
- b. memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah;
- c. memiliki hubungan persahabatan dengan teman sekelas, guru, dan konselor; serta
- d. bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Secara operasional yang dimaksud penyesuaian diri dalam penelitian di SMA Negeri 3 Bandung adalah kemampuan siswa untuk mengubah perilakunya sehingga dicapai kesesuaian antara diri siswa dengan lingkungannya. Kemampuan

siswa tersebut meliputi penyesuaian diri terhadap guru, kepala sekolah, dan staf lainnya; penyesuaian diri terhadap mata pelajaran; serta penyesuaian diri terhadap teman sebaya.

Berikut merupakan aspek dan indikator penelitian dari penyesuaian diri:

a. Penyesuaian Diri dengan Guru, Kepala Sekolah, dan Staf Lainnya

Pada aspek penyesuaian diri dengan guru, kepala sekolah, dan staf indikatornya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa mengatur volume suara terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.
- 2) Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.
- 3) Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.

b. Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran

Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran indikatornya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa mengikuti kurikulum yang berlaku di kelas akselerasi.
- 2) Kemampuan siswa dalam memilih cara untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

c. Penyesuaian Diri terhadap Teman Sebaya

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya indikatornya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam menyikapi kondisi fisik, psikologis, status sosial, dan status ekonomi teman sebaya.
- 2) Kemampuan siswa mengendalikan emosi saat terlibat perselisihan dengan teman sebaya.
- 3) Kemampuan siswa bekerjasama dengan teman sebaya.
- 4) Kemampuan siswa bersikap realistis.
- 5) Kemampuan siswa dalam melakukan tindakan yang sesuai norma teman sebaya.
- 6) Kemampuan siswa mempertahankan hubungan persahabatan.

### **3. Anak Berbakat Akademik**

Istilah anak berbakat akademik menurut Kitano dan Kirby (1986) yaitu individu yang memiliki kemampuan potensial dan aktual di bidang akademik tertentu seperti sains, matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan humaniora. Maka dari itu, penelitian ini lebih dimaksudkan kepada anak akademik yang memiliki keunggulan dalam prestasi akademik di kelas unggulan dalam sistem sekolah akselerasi.

Anak berbakat akademik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang memiliki kemampuan menonjol dan berkinerja tinggi ditunjukkan dengan stabil dalam berprestasi.
- b. Siswa memiliki prestasi nilai akademik secara keseluruhan dengan rata-rata minimal 9,0 (sembilan koma nol).
- c. Siswa yang menunjukkan prestasi dan/atau kemampuan potensial dalam atau beberapa bidang akademik.
- d. Siswa berada di kelas akselerasi.
- e. Siswa memiliki IQ di atas 130.

### **D. Instrumen Penelitian**

#### **1. Angket**

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai penyesuaian diri dalam penelitian yaitu menggunakan kuisioner atau angket untuk mendapatkan data tentang penyesuaian diri anak berbakat akademik di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung. Instrumen untuk mengungkap penyesuaian diri anak berbakat akademik yang disusun adalah dengan menggunakan model Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan penyesuaian diri anak berbakat akademik di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap data penyesuaian diri tersaji pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri (Sebelum Validasi)

Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
		(+)	(-)	
a. Penyesuaian diri dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya	1) Kemampuan siswa mengatur volume suara terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	1, 2	3	3
	2) Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	4	5, 6	3
	3) Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	7, 8	9, 10	4
b. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran	1) Kemampuan siswa mengikuti kurikulum yang berlaku di kelas akselerasi.	11	12, 13	3
	2) Kemampuan siswa dalam memilih cara untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.	14	15, 16	3
c. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya	1) Kemampuan siswa dalam menyikapi kondisi fisik, psikologis, status sosial, dan status ekonomi teman sebaya.	17, 18	19, 20	4
	2) Kemampuan siswa	21, 22, 23	-	3

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
	mengendalikan emosi saat terlibat perselisihan dengan teman sebaya.			
	3) Kemampuan siswa bekerjasama dengan teman sebaya.	24	25, 26, 27	4
	4) Kemampuan siswa bersikap realistis.	28	29, 30, 31	4
	5) Kemampuan siswa dalam melakukan tindakan yang sesuai norma teman sebaya.	32, 33, 34	-	3
	6) Kemampuan siswa dalam mempertahankan hubungan persahabatan.	35, 36, 37	38	4
Jumlah				38

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan kondisi objektif mengenai bimbingan pribadi-sosial di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung serta bagaimana pelaksanaannya. Kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Program BK	Penyusunan program
	a. Landasan penyusunan program b. Identifikasi
	Perencanaan program

	Promosi program
	Proses pemberian layanan a. Jenis layanan b. Pelaksanaan layanan c. Wujud partisipasi
	Tantangan dan problematika pelaksanaan program BK
	Evaluasi dan tindak lanjut
	Program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik
Tanggapan terhadap pengadaan program	
Harapan dari pengadaan program	
Gambaran program bimbingan	
Potensi keterlibatan partisipasi personil sekolah	

### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Tabel 3.3  
Pedoman Observasi

Aspek	Sarana dan Prasarana	Kualifikasi		
		Ada		Tidak ada
		Digunakan	Tidak digunakan	
Ruang BK	Ruang BK kelompok			
	Ruang konseling individual			
	Ruang kerja			
	Ruang administrasi/data			
	Ruang tamu			
	Ketersediaan jam masuk ke kelas bagi BK			



Alat pengumpul data	Angket			
	ITP			
	Sosiometri			
	DCM			
	Pedoman wawancara			
	Pedoman observasi			
	Daftar kemajuan belajar peserta didik			
	Daftar presensi kelas			
	Alat pengumpul data lain			
Alat penyimpanan data	Buku pribadi konseli			
	Buku catatan konseling individual			
	Buku catatan konseling kelompok			
	Dokumen sosiometri			
	Agenda harian guru BK			
	Laporan evaluasi BK			
	Buku catatan <i>home visit</i>			
	Buku tamu			
Buku pedoman	Kurikulum BK			
	Buku-buku sumber layanan			
Kelengkapan administrasi	Blanko surat panggilan peserta didik			
	Agenda surat			
	Papan informasi			
	Papan program bimbingan			
	Struktur organigram BK			

## **E. Pengembangan Instrumen**

### **1. Uji Validitas Rasional**

Uji validitas rasional bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli, yaitu Dr. Nani M. Sugandhi, M. Pd, Dr. Nurhudaya, M. Pd, dan Eka Sakti Yudha, M.Pd. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut bisa digunakan dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi.

Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item pada angket intensitas kejenuhan belajar termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dan isi. Hasil penimbangan dosen ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya item-item pernyataan layak digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi agar mudah untuk dipahami siswa.

Langkah berikutnya dilakukan uji keterbacaan terhadap tiga orang siswa kelas X akselerasi dan tiga orang siswa kelas XI akselerasi di SMA Negeri 3 Bandung. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk melihat sejauhmana keterbacaan instrumen oleh responden sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian. Hasil uji keterbacaan item pernyataan pada angket dapat dipahami oleh enam orang siswa yang melakukan uji keterbacaan.

### **2. Uji Validitas Butir Item**

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen (Creswell, 2012: 159). Pengujian validitas butir item dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap penyesuaian diri siswa. Pengujian validitas butir item bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas butir item menggunakan rumus korelasi *Spearman-Brown* karena hasil pengukuran instrumen dengan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai, menghasilkan skala ordinal. Selain

itu, penggunaan rumus korelasi *Spearman-Brown* tidak memerlukan asumsi normalitas dan linieritas regresi.

Hasil pengujian validitas instrumen tingkatan penyesuaian diri siswa dengan menggunakan korelasi *Spearman-Brown*, dari 38 item pernyataan yang disusun didapatkan 31 item yang dinyatakan valid dengan tingkat kepercayaan 95%.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat kemantapan sebuah instrumen atau mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Uji reliabilitas instrumen penyesuaian diri anak berbakat akademik menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Klasifikasi koefisien reliabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut:

0,00-0,199	: derajat keterandalan sangat rendah
0,20-0,399	: derajat keterandalan rendah
0,40-0,599	: derajat keterandalan sedang
0,60-0,799	: derajat keterandalan tinggi
0,80-1,00	: derajat keterandalan sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,899. Harga reliabilitas instrumen penelitian berada pada derajat keterandalan sangat tinggi artinya instrumen tersebut mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

Kisi-kisi instrumen setelah uji coba, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri (Setelah Validasi)

Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
		(+)	(-)	
a. Penyesuaian diri	1) Kemampuan siswa mengatur	1, 2	3	3

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya	volume suara terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.			
	2) Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	4	5	2
	3) Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	6, 7	8	3
b. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran	1) Kemampuan siswa mengikuti kurikulum yang berlaku di kelas akselerasi.	9	10, 11	3
	2) Kemampuan siswa dalam memilih cara untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.	-	12, 13	2
c. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya	1) Kemampuan siswa dalam menyikapi kondisi fisik, psikologis, status sosial, dan status ekonomi teman sebaya.	14	15	2
	2) Kemampuan siswa mengendalikan emosi saat terlibat perselisihan dengan teman sebaya.	16, 17	-	2

Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
		(+)	(-)	
	3) Kemampuan siswa bekerjasama dengan teman sebaya.	18	19, 20, 21	4
	4) Kemampuan siswa bersikap realistis.	22	23, 24	3
	5) Kemampuan siswa dalam melakukan tindakan yang sesuai norma teman sebaya.	25, 26, 27	-	3
	6) Kemampuan siswa dalam mempertahankan hubungan persahabatan.	28, 29, 30	31	4
Jumlah				31

## F. Teknik Analisis Data

Data profil penyesuaian diri anak berbakat akademik berupa data kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan verifikasi data untuk menyeleksi data yang dianggap layak diolah dalam penelitian. Berikut tahapan-tahapan analisis data kuantitatif.

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk pemeriksaan terhadap data yang sudah diperoleh, verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Mengecek jumlah instrumen yang akan disebar, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan instrumen yang disebar kepada sampel penelitian.
- b. Tabulasi atau merekap data yang diperoleh dari hasil responden dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditentukan.

## 2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Butir pernyataan pada alternatif jawaban siswa diberi skor 4, 3, 2, 1. Alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada pernyataan positif, semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa. Kemudian pada pernyataan negatif, semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin rendah penyesuaian diri siswa. Ketentuan pemberian skor penyesuaian diri anak berbakat akademik dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

### Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

### 3. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengolahan data adalah untuk mengukur tingkat penyesuaian diri anak berbakat akademik di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik.

Penyesuaian diri anak berbakat akademik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: kurang mampu, cukup mampu, dan mampu. Pengelompokan penyesuaian diri anak berbakat akademik dilakukan dengan menggunakan skor ideal.

Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden.
- b. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku.
- c. Menentukan batas kelompok

Rumus skor ideal:

$$Xi + SDi \text{ (Arikunto, 2010)}$$

Keterangan:

$$Xi = \text{rata-rata ideal, yaitu } \frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$$

$$SDi = \text{standar deviasi ideal, yaitu } \frac{1}{3} x \text{ rata} - \text{rata ideal}$$

- d. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yaitu: kurang mampu, cukup mampu, dan mampu dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.6

Pengkategorian Penyesuaian Diri Anak Berbakat Akademik

Rentang Rata-rata Skor	Kategori
$X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Mampu
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Cukup Mampu
$X > (\mu - 1,0 \sigma)$	Kurang Mampu

Keterangan:

X : rata-rata skor subjek

$\mu$  : rata-rata ideal

$\sigma$  : standar deviasi ideal

Interpretasi dari setiap kategori penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Skor Kategori Penyesuaian Diri Anak Berbakat Akademik

<b>Kategori Penyesuaian Diri</b>	<b>Skor</b>	<b>Interpretasi</b>
Mampu	$X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Siswa pada kategori ini telah <b>mampu</b> mencapai tingkat penyesuaian diri pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam perilaku menjalin hubungan dengan guru, kepala sekolah, serta staf lainnya, menyelaraskan diri dengan mata pelajaran di kelas akselerasi, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya.
Cukup Mampu	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Siswa pada kategori ini <b>cukup mampu</b> mencapai tingkat penyesuaian diri pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan berinteraksi dengan lingkungan



Kategori Penyesuaian Diri	Skor	Interpretasi
		secara efektif yang diwujudkan dalam perilaku menjalin hubungan dengan guru, kepala sekolah, serta staf lainnya, menelaraskan diri dengan mata pelajaran di kelas akselerasi, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya.
Kurang Mampu	$X > (\mu - 1,0 \sigma)$	Siswa pada kategori ini <b>kurang mampu</b> mencapai tingkat penyesuaian diri pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam perilaku menjalin hubungan dengan guru, kepala sekolah, serta staf lainnya, menelaraskan diri dengan mata pelajaran di kelas akselerasi, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya.

Data program bimbingan pribadi-sosial berupa data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan cara mendeskripsikan data dengan memberi makna terhadap isi data tersebut. Program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik divalidasi oleh ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan juga oleh praktisi yaitu guru BK dari sekolah.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Studi pendahuluan di SMA Negeri 3 Bandung yang dilaksanakan saat sebelum melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru BK.
  - b. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pengampu mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling.
  - c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
  - d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang selanjutnya memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan tingkat universitas. Selanjutnya surat izin penelitian disampaikan kepada pihak SMA Negeri 3 Bandung.
  - e. Membuat instrumen penelitian penyesuaian diri berikut penimbangannya kepada tiga dosen ahli dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.
2. Pelaksanaan
  - a. Mengumpulkan data penyesuaian diri dengan menyebarkan instrumen di kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014.
  - b. Mengolah data untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen penyesuaian diri.
  - c. Mengadakan wawancara dengan guru BK dilanjutkan dengan observasi sarana bimbingan dan konseling.
  - d. Mengolah dan menganalisis data data profil penyesuaian diri anak berbakat akademik serta menyimpulkan hasil wawancara dan observasi.
  - e. Membuat pengembangan program bimbingan hipotetik berdasarkan data-data yang diperoleh.
  - f. Melakukan validasi program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik oleh dosen ahli di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

- g. Mendiskusikan dengan praktisi bimbingan dan konseling yaitu guru BK sekolah mengenai kelayakan program bimbingan pribadi-sosial.
- h. Penyempurnaan program berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan.

### 3. Pelaporan

Tahapan pelaporan meliputi analisis data secara keseluruhan dari hasil kegiatan, hasil pengolahan data, serta pembahasan kemudian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi).

## **H. Pengembangan Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Berbakat Akademik**

Proses pengembangan program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, sebagai berikut:

### 1. Penyusunan Program

Pengembangan program bimbingan pribadi-sosial dimulai dengan melakukan *need assesment* berdasarkan analisis data mengenai gambaran penyesuaian diri anak berbakat akademik.

### 2. Validasi Program

Validasi program dilakukan kepada pakar bimbingan dan konseling serta guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan perbaikan dan revisi bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik.

### 3. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Tersusun program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri anak berbakat akademik sebagai layanan baru dalam keseluruhan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Bandung. Secara khusus program bimbingan pribadi-sosial bertujuan untuk membantu siswa khususnya anak berbakat akademik di kelas akselerasi dalam menghadapi dan memecahkan

masalah pribadi-sosial sehingga dapat mencapai penyesuaian diri yang tinggi di sekolah.

